

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan seseorang yang masih berusia kurang dari delapanbelas tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan (Kemenkes, 2019). Kesehatan pada anak suatu hal yang penting, karena anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perkembangan bangsamenuju arah yang lebih baik (Natalia & Anggraeni, 2022). Masalah kesehatananak merupakan masalah utama yang sering terjadi karena anak rentan terserang penyakit atau infeksi yang dipengaruhi oleh imunitas tubuh. Sehingga dapat menyebabkan anak mudah terkena penyakit menular seperti pada penyakit saluran pernafasan dan saluran pencernaan. Menurut Adesanya & Chiao (2017) penyakit pada saluran pernafasan merupakan salahsatu penyebab utama kematian pada anak diantaranya yaitu penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) yang paling banyak terjadi pada negara berkembang.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih pada saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringan adneksanya yaitu sinus, pleura dan rongga telinga tengah (Ernawati et al., 2022). Menurut Kemenkes (2018) penularan penyakit ISPA dapat melalui udara. Penyakit ISPA disebabkan oleh penularan virus, bakteri, jamur, aspirasi dan juga disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia (Nofiasari & Hartiti, 2022).

Penyakit ISPA merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian dunia sampai saat ini. Menurut *World Health Organization* (WHO) infeksi saluran pernafasan akut menjadi penyebab utama kejadian morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia, yang mana hampir 4 juta orang meninggal setiap tahunnya dan tingkat kematian sangat tinggi terjadi pada bayi dan anak terutama pada negara berkembang (WHO, 2020). Selain itu, infeksi saluran pernapasan akut salah satu penyebab paling umum perawat dan kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama pada pelayanan anak.

Di Indonesia prevalensi penyakit ISPA masih terbilang tinggi, menurut Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada (Laporan Rutin P2 ISPA Tahun 2021) prevalensi penyakit ISPA tahun 2021 di Indonesia sebanyak 4.432.177 kasus. Dengan tingkat penyakit ISPA tertinggi di Indonesia berada pada Jawa Barat sebanyak 922.230 kasus. Berdasarkan Riskesdas 2018 Provinsi Lampung berada pada posisi ke-8 kasus kejadian ISPA. Provinsi Lampung berada pada posisi ke-16 tertinggi di antara 34 provinsi lainnya. Untuk tahun berikutnya terjadi peningkatan, Provinsi Lampung berada pada posisi ke-13 tertinggi di antara 34 provinsi lainnya. Dan data terakhir pada tahun 2018 menunjukkan Provinsi Lampung berada pada posisi ke-14 tertinggi di antara 34 provinsi lainnya (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2016-2018). Prevalensi ISPA di Lampung Barat mencapai angka 10,43% tahun 2020 berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung.

ISPA jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi serius, komplikasi yang dapat ditimbulkan yaitu infeksi pada paru, infeksi pada selaput otak, penurunan kesadaran, gagal napas, bahkan menimbulkan kematian. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyakit ISPA, dimulai sejak tahun 1984 bersamaan dengan diawalinya pengendalian ISPA di tingkat global oleh WHO. Namun upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan (Susanti, 2017).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut kebanyakan disebabkan oleh virus mikoplasma, kecuali epiglottis akut. Organisme streptokokus dan difteri merupakan agen bakteri utama yang mampu menyebabkan penyakit faring 4 primer. Walaupun ada banyak hal yang tumpang tindih, beberapa organisme lebih mungkin menimbulkan sindrom pernapasan tertentu dari pada yang lain dan agen tertentu mempunyai kecenderungan lebih besar dari pada yang lain untuk menimbulkan penyakit yang lebih berat. Adapun masalah-masalah yang sering dialami oleh anak yang menderita ISPA yaitu ketidakefektifan bersihan jalan napas, hipertermi, perubahan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh, cemas, dan kurangnya pemenuhan informasi (Anjani, 2021).

Dari masalah-masalah yang sudah disebutkan diatas maka masalah utama yang muncul yaitu masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas, masalah ini diangkat karena ketidakmampuan pasien untuk mengatasi sumbatan pada jalan napas yang dialami. Bersihan jalan napas itu merupakan hal yang penting karena jalan napas merupakan jalan utama

untuk melakukan proses sirkulasi udara dalam tubuh sehingga dalam mempertahankan kelangsungan metabolisme sel diperlukan fungsi respirasi yang adekuat. Apabila bersihan jalan napas tidak dipertahankan maka pasien akan mengalami sumbatan pada jalan napas sehingga terjadi ketidakefektifan bersihan jalan napas (Anjani, 2021).

Menurut Gabrielle dalam jurnal Susi (2020) yang berjudul Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Kelurahan Garegeh Bukittinggi, Salah satu upaya untuk mengatasi hidung tersumbat dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup, obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menghirup menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot. Terapi inhalasi uap adalah pengobatan efektif untuk mengatasi hidung tersumbat, metode alami yang baik dengan uap dan panas (Dewi, 2020).

Berdasarkan urian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA Dengan Inovasi Leaflet Terapi Uap Minyak Kayu Putih Di Puskesmas Gedung Surian Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat banyaknya kasus ISPA yang terjadi pada anak, maka dari itu penulis ingin mendalami lebih lanjut mengenai masalah tentang Karya Ilmiah

Akhir Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA Dengan Inovasi Leaflet Terapi Uap Minyak Kayu Putih Di Puskesmas Gedung Surian Tahun 2023.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah akhir ini adalah penulis mampu memahami konsep pasien ISPA pada anak dengan Inovasi Leaflet Terapi Uap Minyak Kayu Putihserta memberikan asuhan keperawatan pada pasien ISPA pada anak dengan Inovasi Leaflet Terapi Uap Minyak Kayu Putihdan menyalurkan pemahaman pada penulis agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah sesuai dengan kenyataan yang terdapat di lahan.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan proses pengkajian keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih
- b. Melakukan proses penentuan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih
- c. Melakukan proses penyusunan intervensi pada Anak ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih
- d. Melakukan proses implementasi keperawatan pada Anak ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih

- e. Melakukan proses evaluasi keperawatan pada Anak ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Teoritis

Melalui penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan anak dengan masalah pada pasien ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih. Hasil penelitian ini menjadi referensi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan ilmu keperawatan untuk mengatasi masalah pada pasien ISPA dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih. Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi di lapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi. Sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesi keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan anak tentang ISPA pada anak dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih

###### b. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi

keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien ISPA pada anak dengan inovasi leaflet terapi uap minyak kayu putih.

c. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan kepatuhan pada pasien anak dalam menjaga kesehatan sehingga terhindar dan dapat mengatasi gejala-gejala ISPA pada anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi dalam melakukan penulisan asuhan keperawatan dan penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.